



INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari aspek kependudukan dapat dikatakan sebagai wilayah yang mempunyai angka pertumbuhan penduduk paling rendah bila dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Keadaan ini tentunya berpengaruh pada kondisi angkatan kerja, dalam hal ini setengah pengangguran.

Penelitian ini menggunakan data sekunder utamanya SUSENAS tahun 1999. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tabel silang yang diolah dengan menggunakan program *SPSS for Windows Version 11*.

Beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1) dibandingkan empat kabupaten lainnya, Kota Yogyakarta paling kecil proporsi setengah penganggurannya, (2) persentase setengah pengangguran sukarela lebih besar daripada setengah pengangguran terpaksa, dan kondisi ini terjadi di Kota Yogyakarta dan 4 kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam angkatan kerja setengah pengangguran terdiri dari setengah pengangguran yang mencari pekerjaan lain dan setengah pengangguran yang tidak mencari pekerjaan lain. Yang perlu dicermati selanjutnya adalah setengah pengangguran sukarela. Apakah mereka benar-benar sukarela atau merasa putus asa melihat kondisi ekonomi yang belum baik ini, sehingga usaha untuk mencari pekerjaan merupakan hal yang sia-sia. Bila keadaan terakhir yang terjadi, maka satu-satunya pemecahan yang ada adalah perluasan kesempatan kerja.



ABSTRACT

Yogyakarta Special Region is the province with the lowest population growth rate among other provinces in Indonesia. This condition should have impact to the workforce and especially half employment in Daerah Istimewa Yogyakarta.

This research paper is based on secondary data, especially SUSENAS, an annual national survey of social economy, for the year of 1999. The analysis method applied is cross tabulation computed with SPSS for Windows, version 11.

Several observable facts were found in this research: (1) compared with another districts, Yogyakarta had lowest ratio of half employment, (2) across five districts in Daerah Istimewa Yogyakarta voluntary half employment is greater than involuntary half employment.

It is concluded from the results of this research that that there are both half employment that looking for another employment and half employment that don't.

The main conclusion found that should be emphasized is whether voluntary half employments are really voluntary or merely had no hope for better employment in turbulent economics condition. If the later is true, than the resulation is expansion of job opportunities.